



**ANALISIS KESULITAN GURU BAHASA JEPANG
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Syah Bania Puji Rahayu

NIM 2302410021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
pada :

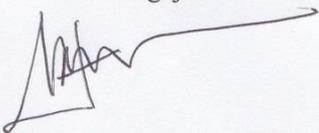
hari : Selasa
tanggal : 13 Januari 2015

Panitia Ujian Skripsi

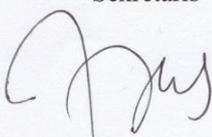


Dr. Abdurachman Faridi, M.Pd.
NIP. 195301121990021001

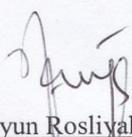
Penguji I


Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.
NIP. 196110021986012001

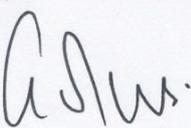
Sekretaris


Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.
NIP. 197208152006042002

Penguji II


Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
NIP. 196608091993032001

Penguji III/Pembimbing I


Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197601292003122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “**Analisis Kesulitan Guru Bahasa Jepang dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**” merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melakukan penelitian, pembibingan, diskusi dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Semarang, 7 Januari 2015



Syah Bania Puji Rahayu

NIM. 2302410021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- a. *Urip Iku Urup* (Pepatah Jawa)
(Hidup itu nyala)
- b. *Mbegegeg Ugeg-ugeg Sakndulito Hemel-hemel* (Semar)
(Orang yang tidak mau berusaha tidak akan mendapatkan apa-apa sedangkan orang yang mau usaha pasti akan mendapatkan apa yang diinginkan walaupun sedikit)
- c. *Aja Gumunan, Aja Getunan, Aja kagetan, Aja Aleman* (Pepatah Jawa)
(jangan mudah heran, jangan mudah menyesal, jangan mudah terkejut, jangan manja)

Persembahan :

1. Almarhum Kedua Orang tuaku (Bapak Agus Daryono & Ibu Surati)
2. Kakak-kakakku (mbak Ari & mbak Sita), Kakak ipar (Mas ardi & Mas Fandi), keponakan tercinta (Disa, Jio & Nara)
3. Sahabat-sahabatku (Mas Sany, Ika, Mas Ucup, Mas Rizal, Eca, Mbak Osi, Mbak Irna, Niam, Indil, Topik, Danang, Mas bash, Olip, Pitro, Mowul, Charly, Yosi, Ela, Kiki, Vella, Rosyid)
4. 2010 の日本語教育プログラムのなかまです。
5. Teman-teman Permen, keluarga BEM FBS Unnes 2011, 2012 & 2013
6. Anda yang membaca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kesulitan Guru Bahasa Jepang dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyusun skripsi ini;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti;
3. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan fasilitas penulisan skripsi ini;
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memfasilitasi penulisan skripsi ini dan selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., selaku dosen penguji Iyang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini;

6. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Riswanto, S.S., selaku ketua MGMP guru bahasa Jepang kota Semarang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian;
8. Guru bahasa Jepang SMAN 1 Semarang, SMAN 7 Semarang, SMA Ksatrian 1, SMA Ksatrian 2, SMA St. Louis, SMAN 10 Semarang, SMAN 16 Semarang, SMAN 12 Semarang, SMA Mardasiswa Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Rahayu, Syah Bania Puji. 2014. *Analisis Kesulitan Guru Bahasa Jepang dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ai Sumirah Setiawati, S.pd,M.Pd.

Kata Kunci : Analisis, kesulitan, guru bahasa Jepang, implementasi kurikulum 2013.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah adalah bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Sebelum menerapkan Kurikulum 2013, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Mulai tahun ajaran 2014/2015 SMA sederajat di kota Semarang dihimbau agar menggunakan Kurikulum 2013.

Ada tujuh perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 di tingkat SMA sederajat. Perubahan kurikulum dengan waktu yang singkat dan adanya perbedaan antara KTSP dengan Kurikulum 2013 membuat guru sedikit banyak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diketahui kesulitan apa saja yang dialami guru bahasa Jepang di kota Semarang dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan guru yang telah menerapkan kurikulum 2013, sehingga dapat menerapkannya dengan maksimal sesuai dengan pedoman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah guru bahasa Jepang SMA sederajat di kota Semarang yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisa data menggunakan deskriptif persentase.

Berdasarkan pembahasan dan interpretasi data diketahui kesulitan guru bahasa Jepang dalam implementasi kurikulum 2013 yang paling menonjol adalah aspek proses pembelajaran dalam kegiatan inti, dengan persentase 65%. Selain itu ada beberapa hal yang masih menjadi kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu (1) menentukan materi belajar siswa di kelas (2) membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013; (3) menerapkan sistem pembelajaran langsung; (4) menerapkan pembelajaran tidak langsung; (5) menerapkan sistem penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.

RANGKUMAN

Rahayu, Syah Bania Puji. 2014. *Analisis Kesulitan Guru Bahasa Jepang dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ai Sumirah Setiawati, S.pd,M.Pd.

Kata Kunci : Analisis, kesulitan, guru bahasa Jepang, implementasi kurikulum 2013.

1. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima di bangku sekolah, diharapkan dapat mengubah pola pikir dan daya kreativitas di bidang pendidikan. Sekolah adalah bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Subandiyah (1993:4-6) mengemukakan ada 5 komponen kurikulum yaitu: (1) Komponen tujuan, (2) Komponen isi/materi, (3) Komponen media (sarana & prasarana), (4) komponen strategi dan, (5) Proses belajar mengajar.

Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini diperkenalkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013 dan sudah diterapkan di sekolah-sekolah tertentu pada tahun ajaran 2013/2014. Sebelum menerapkan Kurikulum 2013, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada tingkat SMA sederajat khususnya di wilayah kota Semarang, tahun ajaran 2013/2014 hanya sebagian sekolah saja yang menggunakan Kurikulum 2013. Masih banyak sekolah yang menggunakan KTSP, tetapi mulai tahun ajaran 2014/2015 SMA sederajat di kota Semarang dihimbau agar memakai Kurikulum 2013.

Ada tujuh perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 di tingkat SMA sederajat. Perbedaan tersebut antara lain: (1) penentuan indikator, (2) aspek

kompetensi lulusan, (3) penentuan sumber belajar (4) sistem pembelajaran, (5) proses pembelajaran dalam kegiatan inti, (6) sistem penilaian, (7) alokasi waktu mata pelajaran. Perubahan kurikulum dengan waktu yang singkat dan adanya perbedaan antara KTSP dengan Kurikulum 2013 membuat guru sedikit banyak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Menurut Uno (2009:25-27), Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang ada dalam suatu kurikulum. Meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagal nya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan guru. Dengan adanya perbedaan kurikulum tersebut, berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 penulis merasa kesulitan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga materi yang diajarkan kurang maksimal diterima oleh siswa.

Berdasarkan urain di atas, untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan guru bahasa Jepang dalam implementasi kurikulum 2013 beserta penyebabnya dengan jelas, maka peneliti melakukan analisis kesulitan guru Bahasa Jepang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan guru yang telah menerapkan kurikulum 2013, sehingga dapat menerapkannya dengan maksimal sesuai dengan pedoman. Dengan demikian, nantinya dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 secara maksimal. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tema, *“Analisis Kesulitan Guru Bahasa Jepang dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”*.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Subandiyah dalam Abdullah Idi (2010: 51) membagi komponen kurikulum ke dalam: (1) Komponen Tujuan, (2) Komponen Isi atau materi, (3) Komponen Organisasi atau strategi, (4) Komponen Media dan (5) komponen Proses Belajar Mengajar.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006

Menurut Mulyasa (2011: 12), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36.

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permendiknas Nomor 69 Tahun 2013). Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

d. Perbedaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

Terdapat beberapa perbedaan antara KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 di antaranya : (1) penentuan indikator, (2) Aspek kompetensi lulusan (3) penentuan sumber belajar, (4) sistem pembelajaran, (5) proses pembelajaran dalam kegiatan inti, (6) sistem penilaian, (7) Alokasi waktu mata pelajaran.

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penentuan Indikator berdasarkan semua kompetensi dasar.	Penentuan Indikator berdasarkan KD-KD yang ada di KI 3 dan KI 4.
Aspek kompetensi lulusan menekankan aspek pengetahuan	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan antara <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan
Sumber belajar mengacu pada guru. Guru bertindak sebagai mediator.	Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator.
pembelajaran langsung.	Sistem pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.
Proses pembelajaran kegiatan inti menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	Proses pembelajaran kegiatan inti menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan)
Sistem Penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan.	Sistem penilaian menggunakan penilaian otentik.
Alokasi waktu jam pelajaran lebih sedikit, mata pelajaran banyak.	Alokasi waktu jam pelajaran lebih banyak, mata pelajaran sedikit

e. Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013

Kesulitan memiliki kata dasar “*sulit*” yang artinya sukar sekali: susah (diselesaikan, dikerjakan, dsb). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1351), kesulitan adalah keadaan yang sulit: sesuatu yang sulit. Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai keadaan dimana guru merasa susah untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran,

memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam implementasi kurikulum 2013.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dari angket yang telah disebarakan pada guru bahasa Jepang SMA sederajat di kota Semarang sebagai responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisa dengan teknik *deskriptif persentase*.

Perhitungan dengan menggunakan rumus deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi jawaban angket dari responden
2. Menghitung frekuensi jawaban responden
3. Jumlah responden keseluruhan
4. Masukkan kedalam rumus
5. Interpretasi data

4. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan tanggal 27 November 2014 sampai 16 Desember 2014 dengan menyebarkan angket kepada 15 guru bahasa Jepang SMA sederajat yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 di wilayah Kota Semarang yang dijadikan responden.

Aspek pemahaman kurikulum 2013 dapat diinterpretasikan bahwa guru bahasa Jepang di kota Semarang sebagian besar sudah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 dan sering bertukar pendapat dengan guru lainnya. Tetapi, berdasarkan hasil wawancara tentang aspek pemahaman guru terkait implementasi kurikulum 2013 diketahui bahwa mereka masih belum dapat memahaminya dengan maksimal. Sebagian besar guru hanya mengetahui implementasi kurikulum 2013 sebatas teori saja.

Aspek penentuan indikator dapat diinterpretasikan bahwa guru dapat memasukan unsur budaya dalam merumuskan indikator. Tetapi masih banyak guru yang tidak selalu memasukan unsur budaya dalam pencapaian kompetensi. Hal ini dikarenakan guru belum sepenuhnya paham tentang merumuskan indikator berdasarkan sosialisasi kurikulum 2013.

Aspek kompetensi lulusan dapat diinterpretasikan bahwa guru dapat menyeimbangkan aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam satu pembelajaran. Tetapi guru belum sepenuhnya bisa menyeimbangkan tiga aspek tersebut. Hal ini dikarenakan guru belum bisa memprediksi kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dapat terjadi ketika mengajar.

Aspek penentuan sumber belajar dapat diinterpretasikan bahwa guru sudah memberikan referensi materi belajar siswa. Tetapi mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan sumber belajar. Hal itu dikarenakan buku pegangan dari pemerintah yang sesuai dengan kurikulum 2013 belum ada. Guru masih kesulitan untuk menentukan materi apa saja yang harus diajarkan di kelas. Sebagian besar guru menentukan materi dari buku-buku sebelumnya yang digunakan pada saat KTSP.

Aspek sistem pembelajaran dapat diinterpretasikan bahwa guru sudah menggunakan fasilitas sekolah seperti LCD dan Internet dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan guru sadar bahwa dengan menggunakan LCD dan internet dapat menyampaikan materi dengan mudah. Meskipun demikian, dalam hal membuat RPP berbasis kurikulum 2013 guru masih mengalami kesulitan. Hal itu dikarenakan tidak ada contoh RPP dari pemerintah khususnya untuk pelajaran bahasa Jepang. Akibat dari tidak bisa membuat RPP berbasis kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan dalam alur pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kesulitan tersebut juga berimbas pada kecenderungan guru hanya menerapkan pembelajaran langsung saja.

Aspek proses pembelajaran kegiatan inti dapat diinterpretasikan bahwa guru belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran 5M di dalam

kelas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan proses pembelajaran KTSP. Hal itu dikarenakan guru belum paham tentang langkah-langkah pembelajaran 5M. Selain itu, siswa belum siap menggunakan proses pembelajaran 5M. Siswa masih sangat bergantung pada guru, padahal dalam proses pembelajaran 5M guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pengamat saja.

Aspek sistem penilaian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru belum menggunakan sistem penilaian yang sesuai dengan pedoman dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru belum sepenuhnya paham tentang penilaian yang sesuai dengan pedoman pemerintah. Selain itu, jenis penilaian yang banyak juga membuat guru hanya fokus terhadap administrasi saja sehingga menjadi tidak fokus dalam kegiatan di kelas. Kesulitan yang paling tinggi dialami oleh guru adalah pada penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian diri siswa.

Aspek alokasi waktu dapat diinterpretasikan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran karena jumlah jam bertambah satu jam pelajaran dalam seminggu. Jam pelajaran yang bertambah, justru menguntungkan bagi guru untuk melakukan banyak kegiatan. Selain itu guru juga bisa mengajarkan huruf hiragana dan katakana sebelum masuk materi.

5. Penutup

Simpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisa data dan pembahasan adalah sebagai berikut.

- a. Kesulitan guru bahasa Jepang SMA sederajat kota Semarang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang paling menonjol adalah proses pembelajaran dalam kegiatan inti, dengan persentase 65%.
- b. Selain itu ada beberapa hal yang masih menjadi kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu (1) menentukan materi belajar siswa di kelas; (2) membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013; (3) menerapkan sistem pembelajaran langsung; (4) menerapkan

pembelajaran tidak langsung; (5) menerapkan sistem penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut ini.

a. Bagi Sekolah

Saran yang dapat penulis rekomendasikan bagi sekolah adalah menyiapkan fasilitas lengkap yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Perlu diadakan pelatihan tentang administrasi kurikulum 2013 terhadap guru-guru.

b. Bagi Forum MGMP

Saran yang dapat penulis rekomendasikan bagi forum MGMP bahasa Jepang adalah perlu ditambahkan bahasan kurikulum 2013 setiap pertemuan MGMP. Dalam pembahasan kurikulum 2013 perlu tambahan materi tentang pembuatan RPP yang sesuai kurikulum 2013, penentuan materi belajar di kelas, pelatihan pembuatan media yang manual maupun menggunakan teknologi, metode pembelajaran 5M serta pelatihan sistem penilaian yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

c. Bagi Guru Bahasa Jepang

Saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah agar lebih memahami langkah-langkah penerapan kurikulum 2013 berdasarkan sosialisasi maupun pedoman dari pemerintah. Lebih intensif berdiskusi dengan guru lainnya dalam hal penerapan kurikulum 2013 baik dalam forum MGMP bahasa Jepang atau dengan sesama rekan guru di sekolah tempat mengajar.

まとめ

日本語の教師が 2013 年のカリキュラムを実施困難の分析

シャー.バニア.プジ.ラハユ

1. 背景

学校とは、人的資源の質をたかめるための一つの教育のシステムである。学校での教育のもとに、考え方と創造力がもっとよくなるように希望される。教育の中に学校は政府の計画され、運営上の土台はカリキュラムである。カリキュラムは計画と目的の規制、内容、教案が教育の目的の達成するためである。Subandiyah によると、カリキュラムの要素は五つある。(1) 目的、(2)内容、(3)教材教具施設、(4)方法、(5)勉強することである。

インドネシアで使用されるカリキュラムは 2013 年のカリキュラムである。このカリキュラムは 2013 年 7 月 15 日に方式で紹介され。インドネシアの学校で 2013 年の前期に ‘実施しはじめた。その前は、インドネシアで使用されるカリキュラムは KTSP というカリキュラムだった。スマランにある高校は KTSP を使用し、2013/2014 年学期半分の高校だけ 2013 のカリキュラムを使用した。多くの高校はほとんど KTSP を使用するが、2013/2014 年学期スマランにある高校は 2013 のカリキュラムを使用しなければならない。

2013 のカリキュラムは KTSP に比べ、間違いが起こっている。2013 のカリキュラムは時間が短すぎるので、教師は 2013 のカリキュラムをしようするのに困難にかかっている。そのことから、先生が教えているときはあまりうまくできない。そこで、教師が日本語を教えているとき困難と原因をするために本研究のテーマは日本語の教師が 2013 のカリキュラムを使用する 困難の分析である。

2. 基礎的な理論

a. カリキュラムの意味

2003年20番教育のシステムについての規則にはカリキュラムというのは授業で幕的や内容やきょうざいなどを使い、目的を達成するための土台である。

b. KTSPカリキュラムの意味

Mulyasaによるというのは運用カリキュラムを用意開発し、準備ができて、国立教育システム第36条に2003点の法律20号で開発することができ、各教育ユニットによって実装される。

c. 2013のカリキュラム

2013年69番のPermendiknasには2013カリキュラムの目的はインドネシア人が社会ではなく、国にも神様に信じ、作ることができ、発生をでき、性格の能力を準備することである。

d. KTSPと2013のカリキュラムの相違点

KTSPに配れ、2013のカリキュラムは違うことがある。(1)到達指標を選択すること、(2)卒業の能力、(3)教材を選択すること、(4)授業のシステム、(5)授業中のとき、(6)評価し方、(7)授業の時間。

e. 2013のカリキュラムが困難を使用

KBBIには難しいというのは難しいを感じ、難しいことである。2013のカリキュラムが難しいをするのは教育が授業の計画のことや授業中や授業の方法のことを難しいを感じた。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチ

アンケートのデータを処理するために、クアンティタティブ的研究する。

b. 研究の対象

スマランに2013のカリキュラムを使用する15人の日本語の教師である。

c. データを集める方法

本研究で日本語の教師が2013のカリキュラムを使用困難をするために、データを集める。本研究は2014年11月27日から2014年12月16日までスマランに日本語の教師が2013のカリキュラムを使用にアンケートに配れる。

d. データを処理の方法

データを処理の結果はパーセントにする。

4. 研究の結果

配れたアンケートから日本語教師の困難は授業中のときに行っていることだとわかっている。それはアンケートの結果により65%だと言われている。その上、つぎの困難は2013のカリキュラムによって教案を作っていることである。それは63,3%だということが分かる。三番目の困難は評価し方ことだと言われている。それは63,3%である。四番目の困難は直接授業のシステムのことであり、それは63,3%だということが分かる。五番目の困難は不直接授業のシステムことである。それは61,6%だと言われている。最後の困難は教材を選択することである。それは61,6%である。

5. 結論

配れたアンケートに基づき、日本語の教師の一番困難は授業中のときに行っていることだと分かっている。また、日本語の教師とたくさん相談すれば相談ほどいいと思う。

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2. Landasan Teori.....	8
2.1 Pengertian Kurikulum	8
2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.....	9
2.3 Kurikulum 2013	11
2.4 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013	13
2.4.1 Penentuan Indikator	14
2.4.2 Aspek Kompetensi Lulusan.....	15
2.4.3 Penentuan Sumber Belajar.....	15
2.4.4 Sistem Pembelajaran.....	16
2.4.5 Proses Pembelajaran dalam Kegiatan Inti.....	18
2.4.5.1 Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi	18

2.4.5.2 Pendekatan <i>Scientific</i>	20
2.4.6 Sistem Penilaian.....	24
2.4.7 Alokasi Waktu	32
2.5 Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013	33
2.6 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Variabel Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Validitas Instrumen	39
3.6 Reliabilitas Instrumen.....	39
3.7 Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Pelaksanaan Penelitian	42
4.2 Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Kurikulum 2013	43
4.2.2 Penentuan Indikator	45
4.2.3 Aspek Kompetensi Lulusan	45
4.2.4 Penentuan Sumber Belajar	46
4.2.5 Sistem Pembelajaran	47
4.2.6 Proses Pembelajaran Kegiatan Inti.....	49
4.2.7 Sistem Penilaian	51
4.2.8 Alokasi Waktu	56
BAB V PENUTUP	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran	64

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 2.1 Perbedaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013	13
Tabel 2.2 Format lembar kegiatan pengamatan sikap peserta didik	24
Tabel 2.3 Contoh Format Teknik Penilaian Proyek	26
Tabel 2.4 Contoh Format Penilaian Produk.....	27
Tabel 2.5 Contoh Format Penilaian Portofolio.....	28
Tabel 2.6 Format Contoh Penilaian Konsep Diri Peserta Didik.....	29
Tabel 3.1 Kisi-kisi angket	36
Tabel 4.1 Tingkat kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.....	42
Tabel 4.2 Grafik Persentase Kesulitan pada Pertanyaan Positif	57
Tabel 4.3 Grafik Persentase Kesulitan pada Pertanyaan Positif	58
Tabel 4.4 Grafik persentase kesulitan guru dalam mengimplementasi- kan kurikulum 2013 dari masing-masing aspek.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Data Deskriptif Presentase tiap Aspek
- Lampiran 2 Tabel Reliabilitas
- Lampiran 3 Reliabilitas Soal Angket
- Lampiran 4 Responden Penelitian
- Lampiran 5 Kisi-kisi Angket
- Lampiran 6 Angket penelitian
- Lampiran 7 Kisi-kisi Wawancara dan Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya (KBBI,1991). Pendidikan formal bisa didapat dari sekolah. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima di bangku sekolah, diharapkan dapat mengubah pola pikir dan daya kreativitas manusia. Sekolah adalah bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Subandiyah (1993:4-6) mengemukakan ada 5 komponen kurikulum yaitu: (1) Komponen tujuan, (2) Komponen isi/materi, (3) Komponen media (sarana & prasarana), (4) komponen strategi dan, (5) Proses belajar mengajar. Komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia

adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini diperkenalkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013 dan sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah siap mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014.

Sebelum menerapkan Kurikulum 2013, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jika dilihat dari proses pembelajaran dalam KTSP, dalam mengajar guru menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kurikulum dikembangkan hanya sampai pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam Kurikulum KTSP, guru dituntut mengembangkan kompetensi dasar yang telah ditentukan menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga diberi kebebasan menentukan referensi serta media. Guru juga lebih mementingkan aspek kognitif dibanding aspek afektif dan psikomotorik.

Disamping itu, Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013). Dalam proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis dan mengkomunikasikan. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam

kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013). Artinya dalam semua kegiatan di sekolah terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis, pada tingkat SMA sederajat khususnya di wilayah kota Semarang, tahun ajaran 2013/2014 tidak semua menggunakan Kurikulum 2013. Masih ada sekolah yang menggunakan KTSP, tapi mulai tahun ajaran 2014/2015 SMA sederajat di kota Semarang dihimbau agar menggunakan Kurikulum 2013. Bahasa Jepang di Kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang masuk dalam daftar kelompok mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran yang bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu. Tidak setiap SMA ada mata pelajaran bahasa Jepang. Hal itu bergantung pada kebijakan sekolah masing-masing. Begitu pula dengan SMA sederajat yang ada mata pelajaran bahasa Jepang, juga dihimbau agar menggunakan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2014/2015.

Ada tujuh perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 di tingkat SMA sederajat. Perbedaan tersebut antara lain: (1) penentuan indikator, (2) aspek kompetensi lulusan, (3) penentuan sumber belajar (4) sistem pembelajaran, (5) proses pembelajaran dalam kegiatan inti, (6) sistem penilaian, (7) alokasi waktu mata pelajaran. Pada KTSP merumuskan indikator dari semua kompetensi-

kompetensi dasar yang sudah ada. Sedangkan Kurikulum 2013 guru merumuskan indikator dari KD-KD yang ada di KI 3 dan KI 4. Aspek kompetensi lulusan menekankan pada aspek pengetahuan, pada kurikulum 2013 ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Penentuan sumber belajar KTSP 2006 guru sebagai mediator, sedangkan pada Kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator. Sistem pembelajaran KTSP 2006 guru melakukan pembelajaran langsung dan lebih banyak mengacu pada aspek kognitif. Sedangkan pada sistem pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan mengacu pada semua aspek, meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Proses pembelajaran dalam kegiatan inti KTSP 2006 meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan Kurikulum 2013 meliputi 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan). Standar penilaian KTSP lebih dominan pada aspek pengetahuan, sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Jumlah jam pelajaran per minggu Kurikulum 2013 lebih banyak dibandingkan KTSP 2006.

Menurut Hamzah B. Uno (2009:25-27), Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang ada dalam suatu kurikulum. Meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak di tangan guru. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan kurikulum dan perubahan kurikulum dalam waktu yang singkat. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 penulis juga merasa kesulitan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga materi yang diajarkan kurang maksimal diterima oleh siswa.

Untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami guru bahasa Jepang serta penyebabnya dengan jelas, maka peneliti melakukan analisis kesulitan guru bahasa Jepang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru bahasa Jepang dalam mengajar agar sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tema, “ANALISIS KESULITAN GURU BAHASA JEPANG DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa saja kesulitan yang dialami guru bahasa Jepang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
- b. Apa saja penyebab kesulitan guru bahasa Jepang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada guru bahasa Jepang SMA sederajat di wilayah kota Semarang yang mengimplementasikan kurikulum 2013.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Kesulitan guru bahasa Jepang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- b. Untuk mendiskripsikan penyebab dari kesulitan guru bahasa Jepang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang cara mengimplementasikan kurikulum 2013 agar tercapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Jepang untuk SMA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 analisis data dan pembahasan, dan bab 5 simpulan dan saran.

Dalam bab 1 pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 landasan teori, akan membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Antara lain (1) Pengertian kurikulum, (2) KTSP 2006, (3) Kurikulum 2013, (4) Perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013, (5) Kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Serta memaparkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab 3 metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, objek penelitian ini adalah guru bahasa Jepang SMA sederajat di kota Semarang. Data diperoleh dari angket yang disebar kepada guru bahasa Jepang se kota Semarang. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan menggunakan rumus deskriptif persentase.

Selanjutnya pada bab 4 pembahasan, akan dipaparkan hasil analisa data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.

Bab 5 dalam penelitian ini akan dibahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.Landasan Teori

2.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Subandiyah dalam Abdullah Idi (2010: 51) membagi komponen kurikulum ke dalam: (1) Komponen Tujuan, (2) Komponen Isi atau materi, (3) Komponen Organisasi atau strategi, (4) Komponen Media dan (5) komponen Proses Belajar Mengajar. Komponen-komponen tersebut sangat erat kaitannya. Komponen tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan, yaitu hal yang ingin dicapai secara keseluruhan. Komponen isi atau materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan peralatan yang diperlukan dalam mengajar. Sedangkan media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah diterima peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain ke empat komponen tersebut komponen proses belajar mengajar tentunya sangat penting dalam suatu

proses pengajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan dalam tingkah laku peserta didik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dimensi dalam kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini diperkenalkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013 dan sudah diterapkan di sekolah-sekolah tertentu pada tahun ajaran 2013/2014. Sebelum menerapkan Kurikulum 2013, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006

Kurikulum 2006, yang sering disebut KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan. Dalam hal ini sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulumnya. Namun demikian, bukan berarti sekolah bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya. Dalam pelaksanaannya tetap berpegang atau merujuk pada prinsip-prinsip dan rambu-rambu operasional standard yang dikembangkan oleh pemerintah.

Menurut Mulyasa (2011: 12), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP 2006: 3).

Menurut Mulyasa (2011: 22), tujuan dari diterapkannya KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan tujuan diatas, KTSP membentuk pola pendekatan baru dalam mengembangkan kurikulum yang berdasarkan otonomi sekolah masing-masing, sehingga sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi.

Landasan pengembangan KTSP dijelaskan oleh Mulyasa (2011: 24) sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
4. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
5. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan permendiknas no. 22, dan 23.

Karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, tim kerja yang kompak dan transparan. (Mulyasa 2011: 29)

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, (2) Beragam dan terpadu, (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) Relevan dengan kebutuhan, (5) Menyeluruh dan berkesinambungan, (6) Belajar sepanjang hayat, (7) Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal. (BNSP, 2006)

2.3 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk

belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.(Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.(Permendiknas Nomor 69 Tahun 2013)

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama, (2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, (7) Pola pembelajaran

berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, (8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), dan (9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. (Permendiknas Nomor 69 Tahun 2013)

2.4 Perbedaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

Terdapat beberapa perbedaan antara KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 di antaranya : (1) penentuan indikator, (2) Aspek kompetensi lulusan (3) penentuan sumber belajar, (4) sistem pembelajaran, (5) proses pembelajaran dalam kegiatan inti, (6) sistem penilaian, (7) Alokasi waktu mata pelajaran

Tabel 2.1 *Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013*

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penentuan Indikator berdasarkan semua kompetensi dasar.	Penentuan Indikator berdasarkan KD-KD yang ada di KI 3 dan KI 4.
Aspek kompetensi lulusan menekankan aspek pengetahuan	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan antara <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan
Sumber belajar mengacu pada guru. Guru bertindak sebagai mediator.	Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator.
Sistem pembelajaran langsung.	Sistem pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.
Proses pembelajaran kegiatan inti menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	Proses pembelajaran kegiatan inti menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan)
Sistem Penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan.	Sistem penilaian menggunakan penilaian otentik.
Alokasi waktu jam pelajaran lebih sedikit, mata pelajaran banyak.	Alokasi waktu jam pelajaran lebih banyak, mata pelajaran sedikit

2.4.1 Penentuan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. (BNSP 2006)

Menurut Mulyasa (2011: 205), dalam merumuskan indikator adalah sebagai berikut : (1) indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik, (2) indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, dan (3) indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

Pada KTSP 2006 guru merumuskan indikator dari semua kompetensi-kompetensi dasar yang sudah ada. Sedangkan pada kurikulum 2013, guru merumuskan indikator dari KD-KD yang ada di KI 3 dan KI 4. Hal itu dikarenakan KD-KD dalam KI 1 dan KI 2 termasuk dalam pembelajaran tidak langsung. Guru juga memasukkan unsur-unsur budaya dalam merumuskan indikator disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 yang memasukkan unsur budaya dalam proses pembelajaran.

Pada silabus kurikulum 2006, kompetensi dasar sudah dipisahkan sesuai dengan masing-masing keterampilan berbahasa, sehingga guru merumuskan indikator dari semua kompetensi dasar yang ada. Sedangkan dalam silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar yang ada tidak dijabarkan secara jelas sesuai keterampilan berbahasa. Jadi dalam merumuskan indikator, guru memisahkan

terlebih dahulu kompetensi-kompetensi dasar sesuai keterampilan berbahasa dan menambahkan unsur-unsur budaya dari KI 3 dan KI 4.

2.4.2 Aspek Kompetensi Lulusan

Menurut Mulyasa (2011: 91) Standar kompetensi lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Aspek kompetensi lulusan pada KTSP lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Sistem pembelajaran langsung yang diterapkan pada KTSP menunjang siswa lebih menekankan aspek kognitif. Sedangkan pada kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran langsung dan tidak langsung, sehingga aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

2.4.3 Penentuan Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2011: 206), penentuan sumber belajar KTSP 2006 didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Sumber belajar kurikulum 2013 adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.(Permendiknas Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran)

Pada KTSP 2006, guru lebih banyak bertindak sebagai mediator. Materi-materi yang diajarkan berasal dari guru. Sedangkan pada kurikulum 2013, guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mencari materi belajar. Namun, guru tidak serta merta membiarkan peserta didik. Misalnya ketika guru menyuruh peserta didik mencari materi dari internet, guru memberikan referensi situs-situs atau *website* apa saja yang dapat dikunjungi oleh peserta didik dalam menemukan materi belajar.

2.4.4 Sistem Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011: 255-258), pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal: (1) pre tes, (2) pembentukan kompetensi, dan (3) pos tes.

Pre tes (tes awal), pelaksanaannya sebelum proses pembelajaran dimulai. Fungsi pre tes ini antara lain: (1) untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, (2) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran. (4) untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai. Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran inti dilaksanakan.

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan

bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pos test, pelaksanaannya diakhir pembelajaran. Pos test memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi pos test di antaranya : (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, (2) untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya, (3) untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi, dan (4) sebagai bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, guru melakukan dua pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan – kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan nilai dan sikap. Berbeda dengan

pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran)

Pada sistem pembelajaran KTSP 2006, guru melakukan pembelajaran langsung dan lebih banyak mengacu pada aspek kognitif. Sedangkan pada sistem pembelajaran kurikulum 2013, terdapat dua sistem pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan mengacu pada semua aspek, meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2.4.5 Proses Pembelajaran dalam Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis. (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran). Pada kurikulum 2006, kegiatan inti menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*.

2.4.5.1 Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru: (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, (2)

menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Dalam kegiatan elaborasi, guru: (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang bermakna, (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok, (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, dan (9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru: (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (3) memfasilitasi peserta

didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam mencapai kompetensi dasar dengan cara : (1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, (2) membantu menyelesaikan masalah, (3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, (4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, dan (5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. (Permendiknas Nomor 41 tahun 2007)

2.4.5.2 Pendekatan *Scientific*

Pendekatan dalam kurikulum 2013, menggunakan pendekatan *scientific* atau *scientific approach*. Pada pendekatan ini menggunakan pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan). Kelima pembelajaran tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 *Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya*

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan

	dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik)	merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian - Aktivitas - Wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan : pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Dalam kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan, peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan

eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan hasil, peserta didik menyampaikan di depan kelas apa yang telah ditemukan dan kemudian guru menilai sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. (Permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran)

Pada kurikulum 2006, sesuai dengan kegiatan inti Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran karena gurulah yang berperan lebih aktif dalam KBM. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran dalam kegiatan inti yaitu 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan, Mengasosiasikan dan Mengkomunikasikan hasil). Peran besar guru adalah sebagai pembimbing dan pengamat. Pengamat dalam hal ini adalah pada saat guru meminta peserta didik menemukan sumber belajar, guru tidak membiarkan peserta didik begitu saja. Sedangkan ketika berperan sebagai pembimbing, ketika peserta didik menemukan kesulitan dari hasil pencariannya, guru membantu peserta didik memecahkan masalah yang ditemui. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik dalam mengasosiasikan materi belajar yang didapatkan dari sumber lain.

2.4.6 Sistem Penilaian

Penilaian hasil belajar KTSP 2006 dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Penilaian akhir satuan pendidikan, pada akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. (Mulyasa, 2011: 258-260)

Sedangkan kurikulum 2013 lebih kompleks. Guru menilai melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. (Permendiknas Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran)

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pada sistem penilaian kurikulum 2006, guru menilai hasil belajar peserta didik lebih banyak mengacu pada aspek kognitif sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran langsung. Sedangkan pada kurikulum 2013, tugas guru dalam menilai menjadi kompleks karena penilaian hasil belajar dilakukan pada segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penilaian yang dilakukan guru harus sesuai format – format penilaian yang sudah ditentukan pemerintah. Strategi

penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 sudah diatur dalam Permendiknas Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum Pedoma Umum Pembelajaran. Penilaian tersebut antara lain penilaian untuk kerja, tes tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian diri.

Penilaian untuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan dua cara yaitu daftar cek dan skala penilaian.

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mendeteksi sikap yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah: (a) sikap terhadap materi pelajaran, (b) sikap terhadap guru/pengajar, (c) sikap terhadap proses pembelajaran, (d) sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: (1) observasi perilaku siswa. Hal ini dapat dilakukan di sekolah dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah, (2) pertanyaan langsung. Guru dapat menanyakan secara langsung tentang sikap peserta didik berkaitan dengan sesuatu hal, dan (3) Laporan pribadi. Teknik ini meminta peserta didik membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.

Tabel 2.2 Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

No	Nama	Keterbukaan	Ketekunan	Kerajinan	Tanggung	Ramah dgn	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											

Keterangan :

Skala Penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.

- 1 = sangat kurang;
- 2 = kurang konsisten ;
- 3 = mulai konsisten ;
- 4 = konsisten ;dan
- 5 = selalu konsisten.

Tes tertulis. Tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu : (1) soal dengan memilih jawaban (*selected response*), mencakup : pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, dan (2) soal dengan mensuplai jawaban (*supply response*), mencakup: isian atau melengkapi, uraian objektif, dan uraian non-objektif.

Penyusunan instrumen penilaian tertulis perlu mempertimbangkan hal – hal berikut: (1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan KD dan indikator pencapaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, (2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas, (3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata / kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda, dan (4) Kaidah penulisan, harus berpedoman pada kaidah penulisan soal yang baku dari berbagai bentuk soal penilaian.

Penilaian Proyek. Penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, antara lain kemampuan pengelolaan, relevansi, keaslian. Teknik penilaian proyek dapat dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal – hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir proyek. Untuk itu perlu memperhatikan hal – hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan skala penilaian dan daftar cek.

Tabel 2.3 Contoh Format Teknik Penilaian Proyek

Mata Pelajaran :
 Nama Proyek :
 Alokasi Waktu :
 Guru Pembimbing :
 Nama :
 NIS :
 Kelas :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	PERENCANAAN : a. Persiapan b. Rumusan Judul					
2	PELAKSANAAN : a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data / Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan					
3	LAPORAN PROYEK : a. Performans b. Presentasi / Penguasaan					
TOTAL SKOR						

Penilaian produk. Penialain terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Pengembangan produk meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pembuatan produk, tahap penilaian produk. Teknik-teknik penilaian produk memiliki dua cara yaitu : (1) cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, dan (2) cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Tabel 2.4 Contoh Format Penilaian Produk

Mata Ajar :
 Nama Proyek :
 Alokasi Waktu :
 Nama Peserta Didik :
 Kelas / SMT :

No	Tahapan	Skor (1-5)*
1	Tahap Perencanaan Bahan	
2	Tahap Proses Pembuatan : a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, keamanan dan kebersihan)	
3	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk Fisik b. Inovasi	
TOTAL SKOR		

Catatan :

*) Skor diberikan dengan rentang skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

Penilaian portofolio. Penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah antara lain: (a) Karya peserta didik adalah benar-benar karya sendiri, (b) saling percaya antara guru dan peserta didik, (c) kerahasiaan antara guru dan peserta didik, (d) milik bersama antara peserta didik dan guru, (e) kepuasan, (f) Kesesuaian, (g) penilaian proses dan hasil, (h) penilaian dan pembelajaran. Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menjelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan guru untuk penilaian, tetapi digunakan

juga oleh peserta didik sendiri, (2) menentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat, (3) mengumpulkan dan menyimpan karya-karya peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah, (4) memberi tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu, (5) menentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik, (6) meminta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan, (7) setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki, dan (8) bila perlu, menjadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio

Tabel 2.5 Contoh Format Penilaian Portofolio

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Durasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas / SMT :

No	KI / KD / PI	Waktu	Kriteria				Ket
			Berbicara	Tata Bahasa	Kosa Kata	Ucapan	
1	Pengenalan	16/07/13					
		24/07/13					
		17/08/13					
		Dst....					
2	Penulisan	12/09/13					
		22/09/13					
		15/10/13					
3	Ingatan Terhadap Kosakata	15/11/13					
		12/12/13					

Catatan :
PI = Pencapaian Indikator

Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio. Skor yang digunakan dalam penilaian portofolio menggunakan rentang antara 0-10 atau 10-100. Kolom keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut.

Penilaian diri. Suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (a) menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, (b) menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, (c) merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian, (d) meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri, (e) guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penelitian diri secara cermat dan objektif, dan (f) menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Tabel 2.6 Format Contoh Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

Nama Sekolah :
 Mata Ajar :
 Nama :
 Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME agar mendapat ridho-Nya dalam belajar		
2.	Saya berusaha belajar dengan sungguh – sungguh		
3.	Saya optimis bisa meraih prestasi		
4.	Saya bekerja keras untuk meraih cita – cita		
5.	Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat		
6.	Saya suka membahas masalah politik, hukum dan pemerintahan		
7.	Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku		
8.	Saya berusaha membela kebenaran dan keadilan		
9.	Saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara		
10.	Saya berusaha menjadi warga negara yang baik dan tanggung jawab		
JUMLAH SKOR			

2.4.7 Alokasi waktu mata pelajaran

Perubahan sistem kurikulum 2013 dengan adanya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan berdampak pada pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa. Akan tetapi jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran per minggu. Jumlah jam pelajaran per minggu kurikulum 2013 lebih banyak dan jumlah mata pelajaran sedikit. Sedangkan KTSP jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran banyak.

2.5 Kesulitan Implementasi Kurikulum 2013

Kesulitan memiliki kata dasar “*sulit*” yang artinya sukar sekali: susah (diselesaikan, dikerjakan, dsb). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1351), kesulitan adalah keadaan yang sulit: sesuatu yang sulit.

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif, dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. (Mulyasa, 2013: 99)

Kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai keadaan dimana guru merasa susah untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam implementasi kurikulum 2013.

2.6 Kerangka Berpikir

Perubahan kurikulum merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar

memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Beberapa perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 antara lain: (1) penentuan indikator, (2) aspek kompetensi lulusan, (3) penentuan sumber belajar, (4) sistem pembelajaran, (5) proses pembelajaran dalam kegiatan inti, (6) sistem penilaian dan, (7) alokasi waktu mata pelajaran. Dengan adanya perbedaan tersebut serta baru diterapkannya kurikulum 2013 di beberapa sekolah, sedikit banyak guru akan mengalami kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kota Semarang dipilih sebagai tempat penelitian karena kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Banyak sekolah yang mampu memberikan fasilitas bagi siswa dan guru untuk implementasi Kurikulum 2013. Berbeda dengan kabupaten yang hanya sedikit sekolah yang bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diketahui kesulitan apa saja yang di alami oleh guru bahasa Jepang di wilayah kota Semarang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru bahasa Jepang tentang cara mengimplementasikan Kurikulum 2013 agar tercapai tujuan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dari angket yang telah disebarakan pada guru bahasa Jepang SMA sederajat di kota Semarang sebagai responden dalam penelitian ini.

Arikunto (1989: 328) mengemukakan bahwa dari angket yang telah terkumpul peneliti dapat menghitung jumlah responden yang terjaring kemudian jawabannya dapat diklasifikasikan, sehingga kemungkinan informasinya dapat rinci.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu kesulitan guru bahasa Jepang di kota Semarang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru-guru bahasa Jepang SMA sederajat di kota Semarang. Di kota Semarang, sekolah yang membuka program mata pelajaran bahasa Jepang yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1 Semarang, SMA Negeri 5 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang, SMA Negeri 10

Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, , SMA Negeri 15 Semarang, SMA Negeri 16 Semarang, SMA Ksatrian 1 Semarang, SMA Ksatrian 2 Semarang, SMA Mardisiswa Semarang, , SMA St.Louis Semarang, dan SMK Bagimu Negeri Semarang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah 15 orang guru bahasa Jepang SMA sederajat di kota Semarang yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Menurut Arikunto (1998 : 120) jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % dari jumlah populasi. Oleh karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang, maka peneliti mengambil sampel 100 %.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. (Arikunto 2010 :195). Angket tertutup yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan skala rating 1 sampai 4, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 33 pertanyaan. Angket tertutup baik untuk mencari fakta-fakta subjektif maupun objektif, dan lebih efektif. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat pertanyaan yang ada pada angket serta untuk mengetahui penyebab dari kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket tertutup dan kisi-kisi wawancara dari analisis kesulitan guru bahasa Jepang di kota Semarang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor soal
1.	Kesulitan guru Bahasa Jepang di kota Semarang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013	• Kurikulum 2013	Pemahaman kurikulum 2013	1
			Mengikuti sosialisasi kurikulum 2013	2
			Sering berinteraksi dengan teman seprofesi	3
		• Penentuan Indikator	Memasukan unsur budaya dalam merumuskan indikator	4
			Ada keseimbangan antara <i>soff skills</i> dan <i>hard sklills</i>	5
		• Penentuan Sumber belajar	Memberi kesempatan peserta didik mencari materi belajar	6 & 7
		• Sistem Pembelajaran	Menggunakan berbagai fasilitas agar dapat menunjang pembelajaran	8 & 9
			Membuat RPP	

			berdasarkan Kurikulum 2013	10
			- Menerapkan pembelajaran langsung	11
			- Menerapkan pembelajaran tidak langsung	12
		• Proses pembelajaran kegiatan inti	- Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan	13 & 14
			- Selalu ingin tahu kesulitan yang dihadapi peserta didik saat menerapkan pembelajaran 5M	15 & 16
			- Membuat media pembelajaran	17 & 18
		• Sistem Penilaian	- Menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013	19,20,21, 22,23,24, 25,26,27, 28,29,30, 31 & 32
		• Alokasi Waktu	- Manajemen waktu selama pembelajaran berlangsung	33

- **Kisi-kisi Wawancara**

1. Untuk mengetahui sering atau tidaknya guru mengikuti sosialisasi kurikulum 2013
2. Untuk mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman.
3. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam penentuan sumber belajar.
4. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam membuat RPP sesuai kurikulum 2013
5. Untuk mengetahui apakah guru selalu menerapkan pembelajaran 5M dikelas.
6. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan sistem penilaian sesuai kurikulum 2013.

3.5 Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (bangun pengertian). Validitas konstruk yaitu kesesuaian instrumen dengan indikator yang diukur. Indikator yang diukur bertolak pada teori-teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori.

3.6 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang berupa angket, digunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari

reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2010:239). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memperoleh varians butir, terlebih dahulu dicari tiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang dipergunakan untuk mencari varians adalah:

$$\text{Total Varians} : \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Varians tiap butir} : \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 = Varians tiap butir

X = jumlah skor

N = jumlah responden

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase, yaitu dengan cara nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah jawaban maksimal dikali 100%. Dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : % = persentase n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah total nilai 100 % : bilangan tetap

(Ali dalam Murti, 2011: 20)

Perhitungan dengan menggunakan rumus deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

6. Mengoreksi jawaban angket dari responden
7. Menghitung frekuensi jawaban responden
8. Jumlah responden keseluruhan
9. Memasukan ke dalam rumus
10. Interpretasi data

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai acuan dalam penafsiran data. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012: 134).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data dari angket dan wawancara yang telah disebarkan kepada 15 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan guru bahasa Jepang SMA sederajat di kota Semarang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang paling menonjol adalah proses pembelajaran dalam kegiatan inti 5M, dengan persentase 65%. Guru belum menerapkan pembelajaran 5M pada proses pembelajaran kegiatan inti. Sebagian guru masih menggunakan proses pembelajaran pada KTSP. Hal itu dikarenakan guru belum memahami langkah-langkah pembelajaran 5M dalam proses pembelajaran kegiatan inti. Selain itu, siswa belum siap menggunakan proses pembelajaran 5M tersebut.

Selain itu ada beberapa hal yang masih menjadi kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu (1) menentukan materi belajar siswa di kelas; (2) membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013; (3) menerapkan sistem pembelajaran langsung; (4) menerapkan pembelajaran tidak langsung; (5) menerapkan sistem penilaian sesuai dengan kurikulum 2013. Walaupun guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 dan memiliki pedoman kurikulum 2013 dari pemerintah, hal tersebut belum menjamin bahwa guru tersebut tidak mengalami kesulitan saat menerapkan kurikulum 2013 pada situasi yang sebenarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Saran yang dapat penulis rekomendasikan bagi sekolah adalah menyiapkan fasilitas lengkap yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Perlu diadakan pelatihan tentang administrasi kurikulum 2013 terhadap guru-guru.

b. Bagi Forum MGMP bahasa Jepang

Saran yang dapat penulis rekomendasikan bagi forum MGMP bahasa Jepang adalah perlu ditambahkan bahasan kurikulum 2013 setiap pertemuan MGMP. Dalam pembahasan kurikulum 2013 perlu tambahan materi tentang pembuatan RPP berdasarkan pedoman kurikulum 2013, penentuan bahan ajar, pelatihan pembuatan media yang manual maupun menggunakan teknologi, metode pembelajaran 5M serta pelatihan sistem penilaian berdasarkan pedoman kurikulum 2013.

c. Bagi Guru Bahasa Jepang

Saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah agar lebih memahami langkah-langkah penerapan kurikulum 2013 berdasarkan sosialisasi maupun pedoman dari pemerintah. Lebih intensif berdiskusi dengan guru lainnya dalam hal penerapan kurikulum 2013 baik dalam forum MGMP bahasa Jepang atau dengan sesama rekan guru di sekolah tempat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idi, Abdullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murti, Ndaru Hari. 2011. *Kesulitan Guru Bahasa Jepang SMA Se-Kabupaten Kendal Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi pada UNNES Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak dipublikasikan
- Sholihah, Onida. 2014. *Kesulitan-Kesulitan Guru Bahasa Jepang Lulusan Universitas Negeri Semarang dalam Mengajar di SMA*. Skripsi pada UNNES Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak dipublikasikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A. 2013. *Implementasi Kurikulum*: Depdiknas: Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*: Jakarta
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA DESKRIPTIF PRESENTASE TIAP ASPEK

No .	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	
3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	1	
4	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
5	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
6	2	2	4	1	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	1	1	4	2	1	3	2	4	1	4	1	3	2	2	2	2	3
7	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1
8	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	4	1	1	
9	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	4	4	2	3	1	
10	1	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3
11	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
12	2	1	1	3	1	4	3	2	2	4	1	4	4	3	4	2	3	2	3	4	1	2	1	2	1	3	2	4	2	3	1	4	1	
13	1	1	1	2	1	4	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	3	1	3	4	4	4	4	1	
14	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	3	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	1	
15	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	
Jml	28	29	24	34	31	34	37	27	25	38	37	38	39	37	39	36	35	26	38	36	23	35	30	34	30	30	31	41	40	43	38	44	21	
%	46,7	48,3	40,0	56,7	51,7	56,7	61,7	45,0	41,7	63,3	61,7	63,3	65,0	61,7	65,0	60,0	58,3	43,3	63,3	60,0	38,3	58,3	50,0	56,7	50,0	50,0	51,7	68,3	66,7	71,7	63,3	73,3	35,0	

Lampiran 2

TABEL RELIABILITAS

Uji Coba	Butir Angket																																	y	y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
UC 1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	54	2916
UC 2	3	4	4	3	1	1	3	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	61	3721
UC 3	4	4	4	3	1	1	3	4	1	1	2	3	4	1	3	2	4	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	69	4761	
UC 4	3	3	4	2	2	2	2	4	1	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	66	4356	
UC 5	3	2	4	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	5776	
x	16	15	18	13	8	8	12	17	6	6	9	9	15	7	11	11	12	8	8	6	13	12	7	14	6	11	7	8	7	8	6	6	6		
x ²	256	225	324	169	64	64	144	289	36	36	81	81	225	49	121	121	144	64	64	36	169	144	49	196	36	121	49	64	49	64	36	36	36		

Lampiran 3

Reliabilitas Soal Angket

1. Varians tiap butir (σ_b^2)

$$: \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$*\sigma_b^2(1) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,8$$

$$*\sigma_b^2(3) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,64$$

$$*\sigma_b^2(4) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(5) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(6) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,64$$

$$*\sigma_b^2(7) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(8) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,64$$

$$*\sigma_b^2(9) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(10) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(11) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,56$$

$$*\sigma_b^2(12) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,56$$

$$*\sigma_b^2(13) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,8$$

$$*\sigma_b^2(14) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(15) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,56$$

$$*\sigma_b^2(16) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(17) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,64$$

$$*\sigma_b^2(18) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(19) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(20) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(21) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(22) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(23) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(24) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,56$$

$$*\sigma_b^2(25) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(26) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,96$$

$$*\sigma_b^2(27) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(28) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(29) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(30) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,24$$

$$*\sigma_b^2(31) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(32) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

$$*\sigma_b^2(33) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = 0,16$$

2. Jumlah varians tiap butir

$$0,16 + 0,8 + 0,64 + 0,24 + 0,24 + 0,64 + 0,24 + 0,64 + 0,16 + 0,16 + 0,56 + 0,56 + 0,8 + 0,24 + 0,56 + 0,16 + 0,64 + 0,24 + 0,24 + 0,16 + 0,24 + 0,24 + 0,24 + 0,56 + 0,16 + 0,96 + 0,24 + 0,24 + 0,24 + 0,24 + 0,16 + 0,16 + 0,16 = \mathbf{11,92}$$

3. Varians Total σ_t^2

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \mathbf{54,96}$$

4. Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_a^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{11,92}{54,96} \right)$$

$$r_{11} = 0,98 \text{ (Reliabel)}$$

Hasil ujicoba angket menunjukkan hasil reliabilitas 0,98. Dengan $n = 5$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0,950. Karena r_{11} hitung lebih besar dari harga tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,98 > 0,950$), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel.

Lampiran 4

RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama	Sekolah
1.	Riswanto, S.S.	SMAN 1 Semarang
2.	Darmayanti Dwi P, S.Pd.	SMAN 1 Semarang
3.	Irwan Retyanto, S.Pd.	SMAN 7 Semarang
4.	Anida Sedi, S.S.	SMAN 7 Semarang
5.	Siti Khadijah, S.Hum.	SMA Ksatrian 1 Semarang
6.	Heri Murdiani, S.Hum.	SMA Ksatrian 1 Semarang
7.	Ahmad Fahimurridlo, S.Pd.	SMA Ksatrian 2 Semarang
8.	Siti Ma'aniyati, S.Pd.	SMA Ksatrian 2 Semarang
9.	Dewi Nilam Sari, S.Pd.	SMAN 10 Semarang
10.	Ina Fitriyawati S.Pd.	SMAN 16 Semarang
11.	Muhimmatul Khusna, A.md.	SMAN 12 Semarang
12.	Aseptia Pragasmara, S.Hum	SMA Mardisiswa Semarang
13.	R.Antonius Mulyono, S.Pd.	SMA Sint Louis Semarang
14.	Purwo Rahayu, S.Pd.	SMA Bagimu Negeri Semarang
15.	Fitri Indriyani, S.Pd	SMAN 5 Semarang

Lampiran 5

Kisi-kisi Angket

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor soal
1.	Kesulitan guru Bahasa Jepang di kota Semarang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013	• Kurikulum 2013	Pemahaman kurikulum 2013	1
			Mengikuti sosialisasi kurikulum 2013	2
			Sering berinteraksi dengan teman seprofesi	3
		• Penentuan Indikator	Memasukan unsur budaya dalam merumuskan indikator	4
			Ada keseimbangan antara <i>soff skills</i> dan <i>hard skills</i>	5
		• Penentuan Sumber belajar	Memberi kesempatan peserta didik mencari materi belajar	6 & 7
		• Sistem Pembelajaran	Menggunakan berbagai fasilitas agar dapat menunjang pembelajaran	8 & 9
			Membuat RPP berdasarkan Kurikulum 2013	10

			Menerapkan pembelajaran langsung	11
			Menerapkan pembelajaran tidak langsung	12
		• Proses pembelajaran kegiatan inti	Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan	13 & 14
			Selalu ingin tahu kesulitan yang dihadapi peserta didik saat menerapkan pembelajaran 5M	15 & 16
			Membuat media pembelajaran	17 & 18
		• Sistem Penilaian	Menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013	19,20,21, 22,23,24, 25,26,27, 28,29,30, 31 & 32
		• Alokasi Waktu	Manajemen waktu selama pembelajaran berlangsung	33

Lampiran 6

ANGKET KESULITAN GURU BAHASA JEPANG DI KOTA SEMARANG DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

Petunjuk :

- A. Tulis Identitas Nama dan Sekolah serta melingkari dokumen Permendikbud yang dimiliki. Jika tidak memiliki tidak usah dilingkari.
- B. Cara menjawab dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang telah tersedia.

Di bawah ini di sajikan beberapa pernyataan, anda di minta untuk memilihsat dari empat jawaban yang tersedia. Singkatan setiap jawaban adalah sebagai berikut :

S : **Selalu**

SR : **Sering**

KK : **Kadang-kadang**

TP : **Tidak Pernah**

Nama :

Sekolah :

Dokumen Permendikbud yang dimiliki :

- a. **Permendikbud Nomor 69 tahun 2013**
- b. **Permendikbud Nomor 81A tahun 2013**

Keterangan
* Lingkari yang sesuai

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya mengikuti sosialisasi kurikulum 2013				
2.	Saya mengikuti pertemuan MGMP bahasa				

	Jepang pada saat membahas tentang implementasi kurikulum 2013 untuk bahasa Jepang				
3.	Saya bertukar pendapat dengan teman sesama pengajar bahasa Jepang tentang implementasi kurikulum 2013 untuk bahasa Jepang				
4.	Saya dapat memasukan unsur budaya dalam proses pembelajaran dengan mudah				
5.	Saya mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam satu pembelajaran.				
6.	Saya memberikan referensi situs-situs bahasa Jepang kepada siswa untuk menunjang materi belajar				
7.	Saya mengalami kesulitan dalam menentukan materi belajar ketika menyuruh siswa mencari materi ajar seluas-luasnya				
8.	Saya menggunakan berbagai fasilitas sekolah seperti LCD, internet dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013				
9.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD, internet dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013				
10.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat RPP berbasis kurikulum 2013				
11.	Saya mengalami kesulitan dalam menerapkan pola pembelajaran berpusat pada peserta didik				
12.	Saya dapat merancang kegiatan khusus dalam				

	pembelajaran yang berkenaan tentang nilai dan sikap				
13.	Saya mengajar dengan menerapkan langkah – langkah pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan				
14.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami langkah – langkah pembelajaran 5M yang sesuai dalam permendikbud 81A				
15.	Saya bertanya kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran 5M				
16.	Saya mengalami kesulitan ketika mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya saat menerapkan 5M				
17.	Saya dapat membuat media yang kreatif agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang saya ajarkan pada saat penerapan pembelajaran 5M				
18.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran saat penerapan pembelajaran 5M				
19.	Pada bagian evaluasi, saya menggunakan sistem penilaian sesuai permendikbud nomor 81A				
20.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami sistem penilaian kurikulum 2013 sesuai dengan permendikbud nomor 81A				
21.	Ketika membuat RPP pada bagian evaluasi, saya menggunakan penilaian tes				

22.	Ketika membuat RPP, dengan memperhatikan kesesuaiannya pada bagian evaluasi, saya menggunakan penilaian kerja				
23.	Saya mengalami kesulitan ketika menggunakan penilaian kerja				
24.	Ketika membuat RPP, dengan memperhatikan kesesuaiannya pada bagian evaluasi, saya menggunakan penilaian sikap dengan observasi langsung terhadap peserta didik				
25.	Saya mengalami kesulitan dalam menilai sikap dengan observasi langsung terhadap peserta didik.				
26.	Ketika membuat RPP, dengan memperhatikan kesesuaiannya pada bagian evaluasi, saya menggunakan penilaian proyek dari tugas yang saya berikan				
27.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan penilaian proyek dari tugas yang saya berikan.				
28.	Ketika membuat RPP, dengan memperhatikan kesesuaiannya pada bagian evaluasi, saya menggunakan penilaian produk				
29.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan penilaian produk				
30.	Ketika membuat RPP, dengan memperhatikan kesesuaiannya pada bagian evaluasi, saya menggunakan penilaian portofolio				
31.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan penilaian portofolio				
32.	Saya meminta peserta didik untuk mengisi penilaian diri mereka				

33.	Saya merasa sulit membagi waktu pembelajaran karena jumlah jam bertambah satu jam pelajaran dalam seminggu				
-----	--	--	--	--	--

Lampiran 7

- **Kisi-kisi Wawancara**

1. Untuk mengetahui sering atau tidaknya guru mengikuti sosialisasi kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman.
3. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam penentuan sumber belajar.
4. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam membuat RPP sesuai kurikulum 2013
5. Untuk mengetahui apakah guru selalu menerapkan pembelajaran 5M dikelas.
6. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan sistem penilaian sesuai kurikulum 2013.

- **Pedoman Wawancara**

1. Berapa kali sosialisasi kurikulum 2013 di kota Semarang diadakan? Dan berapa kali anda mengikuti sosialisasi kurikulum 2013?
2. Apakah anda memiliki pedoman kurikulum 2013 dari pemerintah? Dan apakah anda sepenuhnya paham tentang implementasi kurikulum 2013 melalui pedoman tersebut?
3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan sumber belajar pada implementasi kurikulum 2013? Sebutkan alasannya.
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam membuat RPP sesuai kurikulum 2013? Sebutkan alasannya.
5. Apakah anda selalu menerapkan pembelajarn 5M di dalam kelas?
6. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem pembelajaran kurikulum 2013? Sebutkan alasannya.